

Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri 064998 Medan Marelان

¹ Syafrizal Effendi, ² Ainul Marhamah Hasibuan, ³ Fira Astika Wanhar

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Jl Yos Sudarso no 60 Kota Medan, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: izal31191@gmail.com

Received: May 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menentukan ide pokok dan informasi penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 064998 Medan Marelان. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pre-Experimental Design* berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang terdiri dari 5 soal pretest dan 5 soal posttest. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran STAD, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,83 meningkat menjadi 77,50 pada posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $|t_{hitung}| = 6,782 > t_{tabel} = 2,069$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 064998 Medan Marelان.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Berpikir Kritis, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

The Effect of Study Habits on Indonesian Language Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) learning model on students' critical thinking skills in determining main ideas and important information in Indonesian language learning for fourth-grade students at SD Negeri 064998 Medan Marelان. This study uses a quantitative approach with an experimental method using a *Pre-Experimental Design* with a *One Group Pretest-Posttest Design*. The research instrument consisted of essay tests comprising 5 pretest and 5 posttest questions. The population and sample of the study were all fourth-grade students, totaling 24 students using saturated sampling technique. The results showed an improvement in students' critical thinking skills after implementing the STAD learning model, with the pretest mean score of 70.83 increasing to 77.50 in the posttest. The hypothesis test results showed $|t_{calculated}| = 6.782 > t_{table} = 2.069$ at a significance level of $\alpha = 0.05$, thus H_0 was rejected and H_1 was accepted. Practically, these findings contribute to assisting teachers in designing more interactive and student-centered Indonesian language learning to optimize critical thinking skills at the elementary school level. It can be concluded that there is a significant effect of implementing the STAD learning model on students' critical thinking skills in Indonesian language learning at SD Negeri 064998 Medan Marelان.

Keywords: STAD Learning Model, Critical Thinking, Indonesian Language, Elementary School

How to Cite: Effendi, S., Hasibuan, A. M., & Wanhar, F. A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri 064998 Medan Marelان. *Journal of Authentic Research*, 5(2), 4177-4187. <https://doi.org/10.36312/majsva61>



<https://doi.org/10.36312/majsva61>

Copyright© 2026, Effendi et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir logis, sistematis, kreatif, serta memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis (Fatmawati et al., 2026; Yusrizal & Fatmawati 2020). Kemampuan ini menjadi landasan bagi peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta mengambil keputusan secara rasional (Mutmainnah et al., 2025). Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, di mana banyak siswa kesulitan dalam mengidentifikasi informasi utama dan membuat kesimpulan dari sebuah teks bacaan (Masta et al., 2017; Aini & Putri, 2020). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini karena akan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai konsep pada setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia (Rahayu et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, tetapi juga melatih peserta didik memahami informasi secara mendalam melalui kegiatan menganalisis isi bacaan, menemukan ide pokok, dan mengidentifikasi informasi penting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia (Hamid et al., 2020).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh (Aini & Putri 2020). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi informasi penting, memberikan alasan yang logis, serta menyusun kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan indikator berpikir kritis yang dikembangkan dari Facione (2011), yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis isi bacaan, serta menarik kesimpulan secara logis. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya tidak lagi berorientasi pada aktivitas menghafal materi, tetapi lebih diarahkan pada pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Asiyah & Rohmatul, 2023).

Meskipun penting, kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SD Negeri 064998 Medan Marelan, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok paragraf, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan isi teks secara tepat. Hasil observasi mengungkapkan bahwa sekitar 60% siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan, seperti yang terlihat dari jawaban siswa yang cenderung menyalin kalimat pertama tanpa memahami gagasan utama, serta kesulitan membedakan informasi penting dan tambahan dalam teks. Kondisi tersebut

mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Masta et al., 2017).

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) (Purwasila et al., 2024). Pada kondisi tersebut, guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, maupun melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari (Ruslandi et al., 2025). Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal informasi tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi akhirnya belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal (Musa et al. 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dengan menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen. Dalam model ini peserta didik belajar bersama untuk memahami materi, saling membantu menyelesaikan masalah, bertukar pendapat, kemudian memperoleh evaluasi secara individual. Melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses diskusi dan kolaborasi (Dharma et al., 2019).

Secara teoritis, penerapan model STAD didukung oleh teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi social (Sakinah et al., 2025). Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam (Ulfa & Saifuddin 2018). Selain itu, teori pembelajaran kooperatif juga menjelaskan bahwa kerja sama antarpeserta didik dapat meningkatkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dirinya maupun teman sekelompoknya (Shofi et al., 2024). Dengan demikian, model STAD tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, memberikan argumentasi, dan mengevaluasi pendapat teman (Tibo & Tarigan, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Prasetyaningtyas (2024) melaporkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui aktivitas diskusi kelompok yang mendorong siswa menganalisis isi bacaan secara lebih mendalam. Fadhilah & Suriansyah (2024) juga menemukan bahwa model STAD efektif meningkatkan aktivitas belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmah et al (2026) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan STAD memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode

konvensional karena memperoleh kesempatan lebih besar untuk bertukar gagasan dan menganalisis informasi secara bersama-sama.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh STAD terhadap hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengaitkan penerapan STAD dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menentukan ide pokok dan informasi penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas. Hal ini menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian, di mana penelitian ini secara spesifik berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam menentukan ide pokok dan informasi penting pada teks bacaan, yang diukur melalui indikator yang jelas dan terstruktur. Selain itu, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran yang berbeda memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang beragam. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya pada materi menentukan ide pokok dan informasi penting teks bacaan (Ningsih & Andari, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh perlakuan pada satu kelompok tanpa memerlukan kelompok kontrol, serta mempertimbangkan keterbatasan jumlah siswa dan kondisi sekolah yang hanya memiliki satu kelas IV.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 064998 Medan Marelan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dengan latar belakang kemampuan akademik yang heterogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menentukan ide pokok dan informasi penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Instrumen tes berupa soal uraian yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Yulianti et al., 2022). Sebelum digunakan, instrumen tes divalidasi oleh dua orang ahli, yaitu dosen bidang studi Bahasa Indonesia dan guru kelas IV yang berpengalaman, untuk memastikan kesesuaian soal dengan indikator berpikir kritis. Selain itu, instrumen diujicobakan pada siswa di luar sampel untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu mengidentifikasi masalah (soal nomor 1), mengumpulkan informasi (soal nomor 2),

menganalisis isi bacaan (soal nomor 3 dan 4), dan menarik kesimpulan (soal nomor 5). Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 4 pertemuan, dengan rincian: pertemuan 1 (pretest), pertemuan 2 dan 3 (pembelajaran dengan model STAD yang meliputi tahap presentasi kelas, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, kuis individu, dan pemberian penghargaan), serta pertemuan 4 (posttest). Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta secara inferensial menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum uji-t, dilakukan uji prasyarat normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 064998 Medan Marelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menentukan ide pokok dan informasi penting. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, sehingga pengukuran kemampuan berpikir kritis dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model pembelajaran STAD.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD. Nilai rata-rata pretest sebesar 70,83, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 77,50. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,67 poin, yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta mengidentifikasi informasi penting. Berikut data hasil penelitian siswa;

Tabel 1. Data Pre test dan Post test siswa

Nama	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
A	70.00	80.00
B	70.00	80.00
C	80.00	80.00
D	70.00	80.00
E	60.00	70.00
F	70.00	80.00
G	60.00	70.00
H	60.00	70.00
I	80.00	80.00
J	80.00	80.00
K	70.00	80.00
L	70.00	80.00
M	80.00	80.00
N	60.00	70.00
O	70.00	80.00
P	80.00	80.00

Nama	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Q	80.00	80.00
R	70.00	80.00
S	60.00	70.00
T	70.00	80.00
U	80.00	80.00
V	70.00	80.00
W	60.00	70.00
X	80.00	80.00
Rata-rata	70,83	80

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 6,782$, sedangkan $t_{tabel} = 2,069$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari karakteristik model STAD yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, saling membantu memahami materi, serta penyelesaian tugas secara kolaboratif. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menganalisis informasi, dan mengemukakan alasan secara logis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Kondisi ini mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami isi bacaan dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Out put hasil uji hipotesis penelitian;

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Sebelum	-					
		6.66667	4.81543	.98295	-6.782	23	0.01
	Sesudah						

Nilai t hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom/ df*) sesuai jumlah sampel penelitian. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti penerapan Metode Pembelajaran STAD tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. adapun perhitungannya berdasarkan persamaan dengan memasukkan nilai - nilai yang sudah diketahui.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kooperatif yang menekankan

interaksi, komunikasi, dan tanggung jawab belajar antaranggota kelompok. Dengan demikian, penerapan model STAD dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 064998 Medan Marelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari 70,83 pada saat pretest menjadi 77,50 pada saat posttest. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,782 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,069 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut terjadi karena model pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa dibagi ke dalam kelompok yang bersifat heterogen sehingga setiap anggota kelompok dapat saling membantu memahami materi yang dipelajari. Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengemukakan pendapat, memberikan alasan, serta menanggapi pendapat teman. Secara lebih rinci, setiap tahap STAD berkontribusi terhadap peningkatan berpikir kritis: (1) tahap presentasi kelas memberikan pemahaman awal yang menjadi dasar diskusi; (2) tahap kelompok memungkinkan siswa bertukar pikiran dan menganalisis informasi secara bersama; (3) tahap kuis mendorong siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka secara mandiri; dan (4) tahap penghargaan memberikan motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan mengidentifikasi informasi penting. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam penerapan model STAD, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan diskusi kelompok, bertukar informasi, serta menyelesaikan permasalahan bersama. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara lebih optimal. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan pada aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan.

Selain didukung oleh teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama antarpeserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada model STAD setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi sekaligus membantu teman sekelompoknya. Situasi tersebut menciptakan interaksi yang positif

sehingga siswa terbiasa berdiskusi, mengemukakan ide, mempertahankan pendapat berdasarkan alasan yang logis, dan menghargai pendapat orang lain. Aktivitas tersebut merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menganalisis informasi sebelum menyampaikan tanggapan atau kesimpulan.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Facione (2011) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Melalui pembelajaran STAD, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan proses tersebut selama diskusi kelompok. Ketika siswa diminta menentukan ide pokok dan informasi penting dari sebuah bacaan, mereka harus membaca secara cermat, mendiskusikan hasil temuannya dengan anggota kelompok, membandingkan berbagai pendapat, kemudian menyepakati jawaban yang dianggap paling tepat. Aktivitas ini menunjukkan bahwa proses berpikir siswa tidak hanya berhenti pada mengingat informasi, tetapi berkembang ke tahap analisis dan evaluasi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rahmah et al (2026) yang menyatakan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui aktivitas diskusi kelompok. Penelitian Fadhilah & Suriansyah (2024) juga menemukan bahwa STAD meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Selanjutnya, penelitian Shofi et al (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model STAD memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional karena proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dan interaktif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut bahwa model STAD efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kontribusi spesifik penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada aspek menentukan ide pokok dan informasi penting, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

Keberhasilan penerapan model STAD dalam penelitian ini juga terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada awal penelitian sebagian siswa masih pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan. Setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD, siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, lebih percaya diri menyampaikan hasil analisis, serta mampu memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Interaksi antarsiswa juga menjadi lebih baik karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab belajar siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan model STAD tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa hambatan yang ditemui selama implementasi adalah kurangnya partisipasi aktif dari siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah, keterbatasan waktu diskusi, dan kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan khusus kepada kelompok

yang membutuhkan, membagi waktu diskusi secara proporsional, serta memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok agar semua siswa terlibat aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memfasilitasi dan memonitor proses pembelajaran sangat krusial untuk keberhasilan model STAD.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bahwa penerapan model STAD dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Guru dapat mengadopsi model ini untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 064998 Medan Marelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menentukan ide pokok dan informasi penting. Penerapan model STAD mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, bertukar pendapat, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam menganalisis informasi dan menarik kesimpulan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 70,83 pada pretest menjadi 77,50 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 6,67 poin. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,782 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,069 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, komunikasi, dan kerja sama siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif melalui peningkatan kompetensi guru. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengombinasikan model STAD dengan media pembelajaran lain, seperti media visual atau digital, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Aini, Qurrotul and Faradillah Nur Syafa'ah Putri. 2020. "Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Posing." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3(1):46.
- Asiyah, Siti Rohmatul. 2023. "Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SDN Bulukerto 01 Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2(4):1995-2014.
- Dharma, I. Vanellia, Luh Via Suardana, and I. Nyoman Selamat. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp Pada Pembelajaran Ipa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1(1):44. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21916>
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 1(1), 1-23.
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas belajar, motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa muatan IPA menggunakan model PANTING memakai media lilin siswa sekolah dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103-124. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.8809>
- Fatmawati, Fatmawati, Angie Trivana, Arief Amdani, Yusrizal Yusrizal, and Indah Syasmita. 2026. "Pengaruh Metode Belajar Bersama Alam Terhadap Kesadaran Lingkungan Dan Kemampuan Berpikir Kristis Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 6(2):2684-90.
- Hamid, M. Gozeli Al, Gede Gunatama, and Ida Ayu Made Darmayanti. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas Viii SMK Negeri 7 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiaksha* 4743:20-28. <https://doi.org/10.23887/jpbbs.v10i1.24537>
- Maryati, Iyam. 2017. "P EMBELAJARAN K ONTEKSTUAL." 6(September):333-44.
- Masta, Rahmi, Adnan, and Yamin. 2017. "KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI BACAAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN LAMREUNG ACEH BESAR Rahmi Masta, Adnan, M. Yamin." 2:150-58.
- Musa, Muhammad Maskur, Wardah Hadlirotul Qudsiyah, Akhmad Dalil Rahman, and Aan Fadia Annur. 2022. "Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 5(2):161-70.
- Mutmainnah, N., Izzati, N., & Jaelani, Z. A. (2025). Peran logika untuk membangun kemampuan siswa SMPN 2 Labuapi dalam berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 90-105. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23181>
- Ningsih, J. T., & Andari, K. D. W. (2020). Pengaruh Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Biopedagogia*, 2(2), 107-119. <https://doi.org/10.35334/biopedagogia.v2i2.1725>
- Purwasila, G. E. J., Pujani, N. M., & Sujanem, R. (2024). Model pembelajaran flipped classroom berbasis STEM meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 14(1), 39-51. <https://doi.org/10.23887/jppii.v14i1.75279>
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan

- Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585-4596. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2327>
- Rahmah, W. S., Sugandi, A. I., & Zanthi, L. S. (2026). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 9(1), 159-170. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v9i1.28977>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79-90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(2), 76-89. <https://doi.org/10.0111/afkar.v1i2.70>
- Shofi, A., Fadilah, C. K., Nurfadilah, F., & Mutiasari, T. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar di SMPN 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.705>
- Tibo, P., & Tarigan, A. M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa SMP ST Yoseph Medan. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 6(2), 218-232. <https://doi.org/10.34150/credendum.v6i2.786>
- Ulfa, Maria and Saifuddin. 2018. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf* 30(1):35-56.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47-56. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1915>
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90-95.